

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi sebagai perkumpulan orang-orang yang saling membantu atau kerjasama untuk menyatukan kekuatan dan potensi ekonomi secara bersama dalam mencapai tujuan bersama. Koperasi merupakan bagian dari badan usaha atau lembaga ekonomi di Indonesia adalah salah satu pelaku ekonomi yang diharapkan dapat berperan mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata materil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam tata perekonomian nasional sangat diharapkan agar koperasi Indonesia dapat menempati posisi dan kedudukan yang penting. Bahkan Koperasi Indonesia, diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional Indonesia. Koperasi Indonesia mempunyai dasar konstitusional yang kuat, yakni UUD 1945 pasal 33 ayat 1 berbunyi **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan.”**

Dalam penjelasan dari pasal tersebut dikatakan bahwa produksi di kerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggotanya. Kemakmuran anggotalah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang.

Penjelasan pasal 33 UUD 1945 ini menempatkan kedudukan koperasi (1) sebagai sokoguru perekonomian nasional, dan (2) sebagai bagian integral tata

perekonomian nasional. Menurut Kamus Lengkap karangan Wojowasito (1982), arti dari sokoguru adalah pilar atau tiang. Jadi, makna dari istilah koperasi sebagai sokoguru perekonomian dapat diartikan koperasi sebagai pilar atau “penyangga utama” atau “tulang punggung” perekonomian. Dengan demikian, koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional.

Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, Bab II, pasal 3:

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan tersebut membentuk karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain. Secara makro koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat umum serta membangun tatanan perekonomian nasional. Sedangkan tujuan mikronya adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota dalam arti meningkatkan pendapatan anggota. Jadi fokus dari pencapaian tujuan koperasi adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Umpan baliknya maka anggota koperasi diharapkan dapat memerankan fungsinya secara optimal.

Fungsi anggota koperasi dikenal dengan konsep *dual identity of the member* sebagai karakteristik koperasi yang tidak dimiliki dalam bentuk perusahaan lain. Fungsi pertama adalah anggota sebagai pemilik (*owner*) yang mengharuskannya berpartisipasi dalam penyeteran modal, pengawasan serta pengambilan keputusan. Adapun fungsinya yang kedua adalah anggota sebagai

pengguna jasa (*user*) yang mengharuskannya berpartisipasi dalam memanfaatkan pelayanan koperasi.

Tujuan koperasi di Indonesia dirumuskan dalam undang-undang untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sedangkan dalam literatur-literatur tentang koperasi disebutkan bahwa tugas pokok koperasi adalah mempromosikan anggota. Menurut Ramudi Ariffrin (1998) bila dihubungkan keduanya, maka keberhasilan koperasi dalam mempromosikan anggotanya dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan anggota. Untuk mengukur kesejahteraan perlu dilihat bahwa koperasi adalah badan usaha, berarti berada dalam bidang kajian ekonomi. Hal ini berarti kesejahteraan yang dimaksud disini adalah kesejahteraan ekonomi.

Oleh karena itu anggota sangat berperan dalam pengembangan koperasi, sehingga koperasi memerlukan partisipasi anggota yang optimal untuk menjalankan roda usaha dan organisasinya. Namun disisi lainnya partisipasi anggota tersebut akan optimal apabila manfaat ekonomi yang diterima anggota dari koperasi juga optimal.

Pertimbangan antara jumlah seluruh modal asing yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, modal saham dengan modal sendiri akan membentuk struktur finansial atau struktur keuangan perusahaan, sedangkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri akan membentuk struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan pendanaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yang merupakan bagian dari struktur

keuangan. Karena itu perusahaan akan berusaha untuk memperoleh struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham.

Masalah struktur modal merupakan unsur yang penting bagi setiap perusahaan. Baik buruknya struktur modal mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial keuangan perusahaan, begitupun halnya dengan koperasi. Terlalu besar modal pinjaman, akan berakibat ketergantungan kepada pihak luar menjadi besar sehingga resiko finansial juga besar karena harus membayar bunga. Sebaliknya, jika semua dana dipenuhi oleh modal intern tentu menjadi tidak efektif. J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham (1983) menyatakan bahwa berdasarkan sejumlah penelitian, kegagalan perusahaan lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen dalam mengelola keuangan, misalnya salah dalam mengelola perimbangan struktur modal (modal asing dan modal sendiri) akan berakibat fatal.

Gitosudarmo (2002) berpendapat bahwa struktur modal yang optimal berarti struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata. Struktur modal optimal pada leverage keuangan terendah akan menghasilkan pendapatan tertinggi. Penentuan struktur modal merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Sementara itu, Muslich (2003) menyatakan bahwa pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan.

Pada sisi lain, menurut Gitosudarmo (2002) aturan finansial konservatif menghendaki agar perusahaan dalam keadaan bagaimanapun jangan mempunyai hutang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, atau dapat diartikan bahwa sebanyak-banyaknya modal asing harus sama besar dengan modal sendiri.

Untuk melaksanakan kegiatan koperasi guna menunjang kesejahteraan anggota, maka diperlukan modal yang cukup. Untuk pemenuhan kebutuhan dana, koperasi dapat memperolehnya dari dalam koperasi (modal sendiri) dan atau dari luar koperasi (modal asing) selain dari hasil usaha. Modal sendiri atau yang sering disebut dengan ekuitas atau kekayaan bersih yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, partisipasi anggota, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan SHU tahun berjalan. Sedangkan modal asing terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, untuk selanjutnya memanfaatkan dana-dana yang diperoleh untuk di investasikan ke dalam aktiva produktif guna menghasilkan keuntungan yang telah direncanakan. Secara teoritis, fungsi ini sangat mudah untuk dinyatakan namun tidak mudah untuk dilaksanakan dalam sebuah koperasi bahkan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan bukan tidak mungkin justru kerugian yang akan di peroleh.

Koperasi KUD Setia Manggung beralamat di jalan Raya Parakamuncang No.247 kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa barat yang berbadan hukum nomor : 6439/BH/PAD/KWK.10.111 akta pendirian tanggal 5 Maret 1998. Koperasi ini memiliki beberapa unit usaha yaitu:

1. Unit Usaha Simpan Pinjam (USP)
2. Unit Usaha Sarana Produksi dan Pertanian (SAPROTAN)

3. Unit Usaha Jasa Payment Point Online Bank (PPOB)
4. Unit Usaha Jasa Investasi Usaha kecil Dan Menengah (UKM)

Berikut ini adalah perkembangan total aktiva, pendapatan, perolehan SHU serta pencapaian profitabilitas KUD Setia Manggung dari tahun 2014 sampai 2018 :

Tabel 1.1 : Perkembangan SHU dan Return On Asset (ROA)

| Keterangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|-------------------------|---------------|---------------|-------------|-------------|-------------|
| Aktiva (Rp) | 766.643.573 | 1.036.068.047 | 987.177.810 | 785.790.261 | 735.336.149 |
| N/T (%) | - | 35,14 | (4,72) | (20,40) | (6,42) |
| Pendapatan (Rp) | 1.106.617.175 | 928.068.002 | 177.006.527 | 101.008.172 | 89.296.756 |
| N/T (%) | - | 16,13 | (80,93) | (42,93) | (11,59) |
| Biaya-Biaya (Rp) | 1.196.125.698 | 1.087.873.117 | 904.562.103 | 153.933.410 | 99.113.989 |
| N/T (%) | - | (9,05) | (16,85) | (82,98) | (35,61) |
| SHU (Rp) | 18.744.079 | 23.505.898 | 23.073.117 | 1.894.183 | 2.343.495 |
| N/T (%) | - | 25,40 | (1,84) | (91,79) | (23,72) |
| ROA (%) | 2,44 | 2,27 | 2,34 | 0,24 | 0,32 |

Sumber : Laporan Keuangan KUD Setia Manggung 2014-2018

Tabel 1.2 : Standar Return On Assets (ROA)

| Persentase (%) | | | Kriteria |
|----------------|-----|-------|-------------|
| ≥10% | | | Sangat baik |
| 7% | s/d | < 10% | Baik |
| 3% | s/d | < 7% | Cukup baik |
| 1% | s/d | < 3% | Kurang baik |
| < 1% | | | Tidak baik |

Sumber : Permen & KUKM RI No. 06/PER/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa total aktiva bergerak secara fluktuatif dengan interval 35,14% sampai dengan 6,42. Pada tahun 2014 aktiva KUD Setia Manggung yaitu sebesar Rp 766.643.573,26. Dan pada tahun 2015 aktiva KUD Setia Manggung mengalami peningkatan dengan persentase yaitu 35,14% atau sebesar Rp 1.036.068.047,48. Pada tahun 2016 aktiva KUD Setia Manggung mengalami penurunan dengan persentase 4,72% atau sebesar

Rp987.177.810,48. Dan pada tahun 2017 aktiva KUD Setia Manggung mengalami penurunan kembali dengan persentase 20,40% atau sebesar Rp 987.177.810,48. Pada tahun 2018 aktiva KUD Setia Manggung mengalami penurunan kembali dengan persentase 6,42% atau sebesar Rp 785.790.261,48. Sedangkan perolehan SHU mengalami fluktuatif setiap tahunnya dengan interval 19,73% sampai dengan 23,72% . Pada tahun 2014 Sisa Hasil Usaha KUD Setia Manggung yaitu sebesar Rp 18.744.079,90. Dan pada tahun 2015 Sisa Hasil Usaha KUD Setia Manggung mengalami kenaikan sebesar 25,40 % atau sebesar Rp 23.505.898,34. Dan pada tahun 2016 Sisa Hasil Usaha KUD Setia Manggung mengalami penurunan sebesar 1,84 % atau sebesar Rp 23.073.117. Dan pada tahun 2017 Sisa Hasil Usaha KUD Setia Manggung mengalami penurunan sebesar 91,79 % atau sebesar Rp 1.894.183. Dan pada tahun 2018 Sisa Hasil Usaha KUD Setia Manggung mengalami kenaikan kembali sebesar 23,72% atau sebesar Rp 2.343.495. penurunan SHU setiap tahunnya dapat dipengaruhi oleh biaya-biaya dan pendapatan sehingga mengurangi profitabilitas koperasi, Jika dilihat dari pendapatan koperasi mengalami penurunan setiap tahunnya tapi yang sangat berpengaruh terhadap kenaikan SHU koperasi adalah biaya-biaya. Apabila biaya semakin kecil maka keuntungan yang didapat koperasi semakin besar sehingga SHU koperasi juga meningkat dan sebaliknya jika biaya-biaya yang dikeluarkan semakin besar maka keuntungan yang didapat koperasi semakin kecil sehingga SHU menurun. Sedangkan untuk Return On Asset (ROA) KUD Setia Manggung 4 tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2018 Return On Asset (ROA) yaitu sebesar 0,32%.

sehingga mengakibatkan profitabilitas KUD Setia Manggung yang diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) mengalami penurunan. Bila merujuk pada peraturan menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 tentang pedoman penilaian Koperasi Berprestasi, menetapkan bahwa koperasi dikatakan baik atau sehat bila nilai Return On Asset nya mencapai atau lebih dari 10% sedangkan dapat dilihat dari tabel nilai Return On Asset (ROA) KUD Setia Manggung masih dibawah 10%. Jadi dapat disimpulkan Return On Asset (ROA) KUD Setia Manggung selama 5 tahun terakhir masih rendah artinya koperasi tidak mempunyai kemampuan menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Namun apabila dilihat dari perkembangan struktur modal KUD Setia Manggung cenderung membaik.

Untuk mengetahui kebijakan struktur modal KUD Setia Manggung dalam menjalankan operasinya, berikut disajikan data-data penggunaan modal sendiri dan modal asing dimana kedua unsure tersebut akan membentuk struktur modal seperti yang disajikan pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3: Perkembangan Struktur Modal pada KUD Setia Manggung

| Tahun | Total modal (Rp) | N/T (%) | Modal Sendiri (Rp) | | | Modal Asing (Rp) | | |
|------------------|---------------------|--------------|--------------------|--------------|--------------|--------------------|--------------|--------------|
| | | | Jumlah (Rp) | (%) | N/T (%) | Jumlah (Rp) | (%) | N/T (%) |
| 2014 | 766.643.573 | - | 223.425.788 | 29,14 | - | 543.217.784 | 70,86 | - |
| 2015 | 1.036.086.047 | 35,14 | 421.939.740 | 40,73 | 47,05 | 614.146.307 | 59,27 | 11,55 |
| 2016 | 987.177.810 | (4,72) | 538.457.318 | 54,55 | 21,64 | 448.720.491 | 45,45 | (36,87) |
| 2017 | 785.790.261 | (20,40) | 498.762.410 | 63,47 | 7,96 | 287.027.851 | 36,53 | (56,33) |
| 2018 | 735.336.149 | (6,42) | 485.068.809 | 65,97 | (2,82) | 250.267.339 | 34,03 | (14,69) |
| Rata-Rata | 862.206.768 | 16,67 | 433.530.813 | 50,77 | 18,46 | 428.675.955 | 49,23 | 29,86 |

Sumber : Laporan Keuangan KUD Setia Manggung

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 modal sendiri lebih kecil dari pada modal asing, dengan Jumlah modal sendiri yaitu 29,14% atau sebesar Rp 223.425.788,44 dan modal asing yaitu 70,86% atau sebesar Rp 543.217.784,82 dengan total modal Rp 766.643.573,26. Tahun 2015 modal sendiri lebih kecil dari pada modal asing dengan jumlah modal sendiri yaitu 40,73% atau sebesar Rp 421.939.740,48 dan modal asing yaitu 59,27% atau sebesar Rp 614.146.307 dengan total modal keseluruhan Rp 1.036.086.047,48. Tahun 2016 modal sendiri lebih besar dari pada modal asing dengan jumlah modal sendiri yaitu 54,55% atau sebesar Rp 538.457.318,55 dan jumlah modal asing yaitu 45,45% atau sebesar Rp 448.720.491,93 dengan total modal mengalami kenaikan sebesar Rp 987.177.810,48. Tahun 2017 modal sendiri lebih besar dari modal asing dengan jumlah modal sendiri yaitu 63,47% atau sebesar Rp 498.762.410,35 dan modal asing yaitu 36,53% atau sebesar Rp 287.027.851,13., dengan total modal mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp 785.790.261,48. Dan tahun 2018 modal sendiri lebih besar dari pada modal asing dengan jumlah modal sendiri yaitu 65,97% atau sebesar Rp 485.068.809,6 dan modal asing yaitu 34,03% atau sebesar Rp 250.267.339,9 dengan total modal mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp 735.336.149,48.

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa total modal koperasi KUD Setia Manggung dari tahun 2014 sampai dengan 2018 mengalami penurunan setiap tahunnya, sedangkan modal sendiri dan modal asing KUD Setia Manggung cenderung membaik namun apabila dilihat dari total modal secara keseluruhan total modal KUD Setia Manggung mengalami penurunan setiap

tahunnya ini tentu akan mempengaruhi koperasi dalam hal pendanaan usaha koperasi. Hal ini dikarenakan modal sendiri koperasi mengalami penurunan pada dua tahun terakhir sehingga mengurangi total modal Koperasi KUD Setia Manggung.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi tentu sangat memerlukan sumber dana yang cukup untuk membiayai operasi perusahaan dan mengembangkan unit-unit usaha yang dikelolanya. Modal usaha koperasi bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman, modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, hibah dan donasi. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi lain atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan sumber lainnya yang sah. Modal yang diperoleh digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari seperti membeli bahan, membayar gaji dan upah, membayar kewajiban yang jatuh tempo dan lain sebagainya serta untuk menambah aset tetap melalui kegiatan investasi. Seperti faktor lainnya, modal juga harus dibebani biaya sehingga setiap penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan beban kepada koperasi sebagai biaya modal (Cost Of Capital), jika modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan semakin besar maka semakin besar pula biaya modalnya.

Penggunaan modal pinjaman ini dapat memberikan efek yang menguntungkan apabila pengembalian atas aktiva lebih besar daripada biaya hutang, maka pengembalian atas modal dengan penggunaan modal pinjaman tersebut juga meningkat (Nunung,2008), sebaliknya apabila pengembalian atas

aktiva lebih kecil daripada biaya hutang maka penggunaan modal pinjaman akan mengurangi hasil pengembalian atas modal, sehingga makin besar modal yang digunakan maka makin besar pula biaya modalnya. Jika pengembalian dari kegiatan investasi lebih besar daripada biaya hutang akan mempengaruhi tingkat perolehan SHU, sehingga berdampak pada Return On Asset (ROA) koperasi.

Melihat fenomena yang terjadi pada KUD Setia Manggung yaitu dari tidak sehatnya Return On Asset (ROA) pada koperasi yaitu diduga karena penggunaan dana. Dari sisi modal proporsi modal sendiri dan modal asing cenderung baik namun apabila dilihat dari total modal koperasi secara keseluruhan mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dilatarbelakangi dari menurunnya modal sendiri dua tahun terakhir sehingga mengakibatkan asset koperasi menurun setiap tahunnya. Alokasi penempatan asset yang tidak produktif, selain itu pengelolaan yang belum efektif dan efisien, banyaknya piutang tak tertagih, sehingga mengurangi pendapatan koperasi yang mengakibatkan turunnya Rentabilitas Ekonomi koperasi.

Berdasarkan fenomena yang ada pada KUD Setia Manggung, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan diatas dalam bentuk penelitian yang diambil adalah tentang **“ANALISIS STRUKTUR MODAL DAMPAKNYA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Kemandirian Koperasi dalam pemupukan modal.
2. Bagaimana Faktor-faktor yang menyebabkan Return On Aset (ROA) rendah.
3. Bagaimana Upaya-upaya apa yang perlu dilakukan dalam meningkatkan Return On Aset (ROA) KUD Setia Manggung.
4. Bagaimana Keterkaitan Struktur Modal terhadap Return On Aset (ROA) KUD Setia Manggung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan permasalahan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat Kemandirian Koperasi dalam pemupukan modal KUD Setia Manggung.
2. Untuk mengetahui Bagaimana faktor-faktor penyebab ROA rendah.
3. Untuk mengetahui Bagaimana upaya-upaya apa yang perlu dilakukan dalam meningkatkan Return On Aset (ROA) KUD Setia Manggung.
4. Untuk mengetahui Bagaimana Keterkaitan Struktur Modal terhadap Return On Aset (ROA) KUD Setia Manggung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Aspek praktis/guna laksana

Pengurus dan pengelola koperasi sebagai bahan informasi yang bermanfaat dalam mempertimbangkan dan menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan.

2. Aspek teoritis/pengembangan ilmu

a. Bagi peneliti

Sebagai aplikasi dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus acuan untuk menilai sejauhmana kemampuan dalam meneliti, menelaah, serta menganalisis suatu masalah dan bagaimana caranya untuk memecahkan masalah tersebut dengan ilmu yang diperoleh.

b. Bagi peneliti lain

Sebagai sarana yang dapat menambah informasi mengenai masalah yang diteliti serta sebagai referensi, acuan dan pembanding untuk melakukan penelitian yang sejenis.

IKOPIN